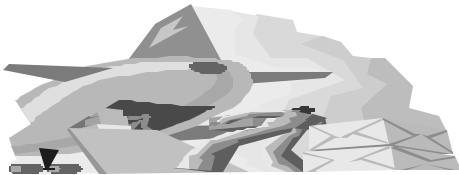


## Chapter 21 AUDIT TERHADAP SIKLUS PERSEDIAAN



21 - 1 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

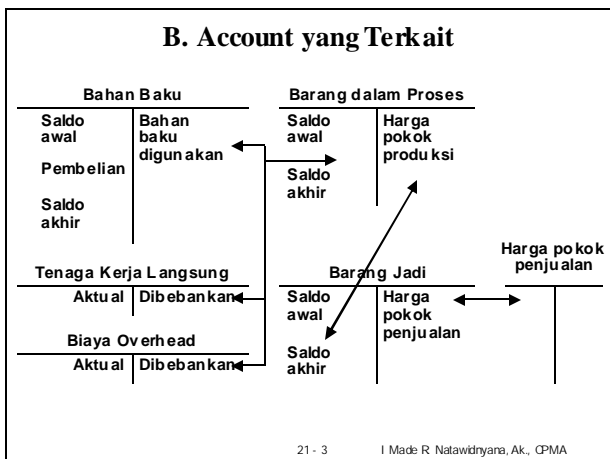
### A. Kerumitan Audit Persediaan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kerumitan audit persediaan:

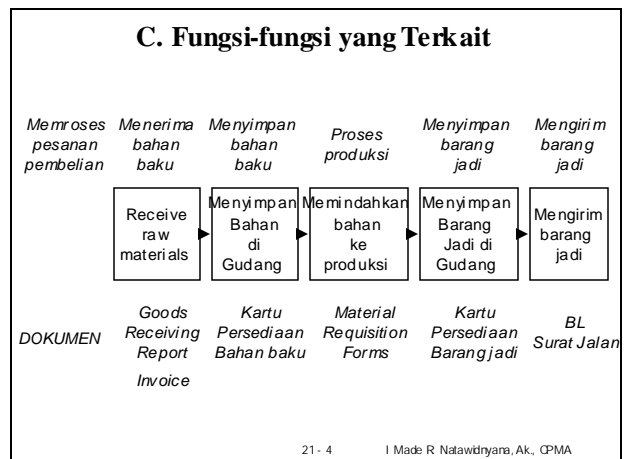
- Persediaan umumnya merupakan komponen utama dalam neraca yang memiliki nilai yang material
- 2. Persediaan dapat tersebar di beberapa lokasi yang menyulitkan pengendalian fisik dan penghitungannya
- 3. Persediaan umumnya memiliki jenis yang sangat beragam dan kuantitas yang banyak
- 4. Persediaan dapat mencakup bahan baku (raw material), bahan penolong (indirect material), barang dalam proses (work in process), dan barang jadi (finished goods)
- 5. Penilaian persediaan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, karena faktor umur persediaan dan alokasi biaya pabrikasi
- 6. Adanya kewajiban menerapkan metode penilaian persediaan secara konsisten

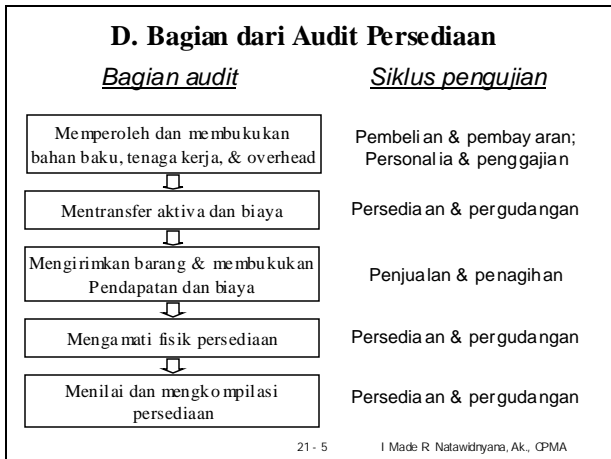
21 - 2 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

### B. Account yang Terkait



### C. Fungsi-fungsi yang Terkait



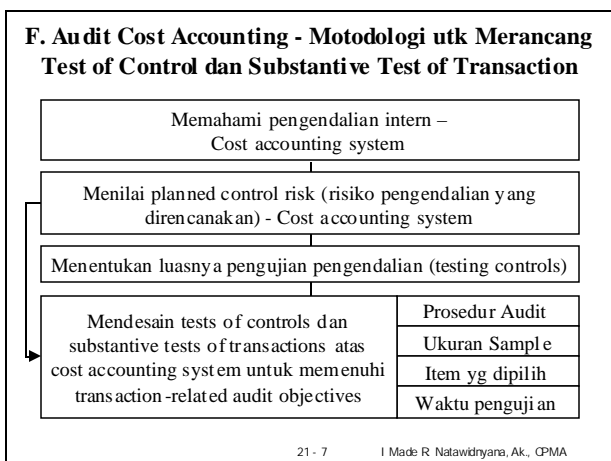


### E. Pengujian atas Akuntansi Biaya

Dalam melaksanakan audit atas akuntansi biaya, auditor harus empat aspek:

- Pengendalian fisik atas persediaan  
Dilakukan dengan pengamatan fisik dan wawancara untuk dapat menentukan apakah sudah dilakukan pengendalian fisik persediaan secara memadai
- Dokumen dan catatan terkait dengan transfer atau pemindahan barang  
Dilakukan dengan memahami pengendalian intern yang terkait dan melakukan pengujian keberadaan dan akurasi pemindahan barang untuk menentukan kebenaran jumlah, deskripsi, dan tanggal.
- Berkas induk persediaan perpetual (perpetual inventory master file)  
Pengujian master file dilakukan dengan pemeriksaan dokumen yang terkait dengan mutasi pada master file. Master file yang akurat dapat mengurangi pengujian fisik inventory.
- Pencatatan harga per unit  
Pengujian harga per unit dilakukan dengan menilai akurasi data biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead; serta metode akumulasi biaya yang digunakan

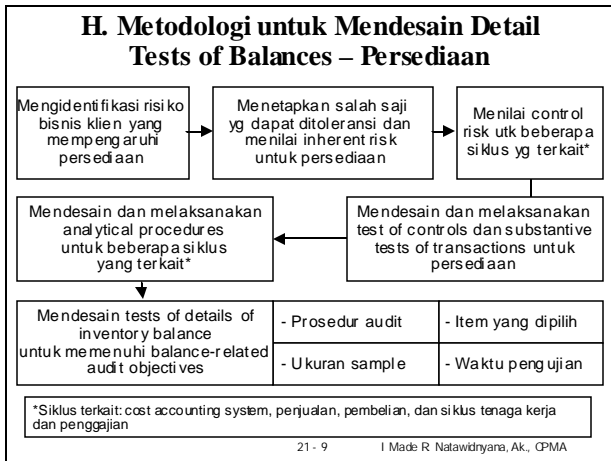
21 - 6 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA



### G. Prosedur Analitik Siklus Persediaan dan Pergudangan

Prosedur Analitik	Kemungkinan Misstatement
Band ingka n persen tase gros s margin dengan ta hun sebe lumnya).	Overstate ment ata u un derstate ment pada persediaan dan harga po kok penjualan.
Band ingka n in vent ory turnover (perputaran persediaan) – (harga po kok penjualan dibagi persediaan rata-rata) - dengan ta hun sebe lumnya.	Keusanga n persediaan ; Overstate ment ata u un derstate ment pada persediaan.
Band ingka n unit cost dari persediaan dengan ta hun sebe lumnya	Overstate ment ata u un derstate ment pada unit cost persediaan.
Band ingka n exte n ded i nvent ory value dengan ta hun sebe lumnya	Misstate ment pada komp ilasi, unit cost persediaan
Band ingka n biaya pa bri ka si ta hun ini dengan ta hun sebe lumnya	Misstate ment pada unit cost persediaan, khususnya biaya te naga kerja langsung dan ove rhead

21 - 8 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA



### I. Pengamatan Fisik Persediaan


Paragraf 3 SA Seksi 331 (PSA No. 07) menyatakan:

Jika kuantitas persediaan hanya ditentukan melalui penghitungan fisik, dan semua penghitungan dilakukan pada tanggal neraca atau pada suatu tanggal dalam periode yang tepat, baik sebelum maupun sesudah tanggal neraca, maka perlu bagi auditor untuk hadir pada saat penghitungan fisik persediaan dan, melalui pengamatan, pengujian dan permintaan keterangan memadai, untuk meyakinkan dirinya tentang efektivitas metode penghitungan fisik persediaan dan mengkur keandalan yang dapat dileta kkan atas representasi klien kuantitas dan kondisi fisik persediaan

Artinya:

- Ada perbedaan antara pengamatan (observasi) dengan penghitungan fisik
- Klien bertanggung jawab untuk menyusun prosedur yang akurat untuk perhitungan fisik
- Tanggung jawab auditor adalah mengevaluasi dan mengamati prosedur penghitungan fisik yang dilakukan oleh klien dan mengamati kesimpulan mengenai eksistensi fisik persediaan

21 - 10 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

- ### J. Merancang Detail Test of Balances – untuk Observasi (Pengamatan) Fisik Persediaan
- J.1 Existence
  - J.2 Accuracy
  - J.3 Completeness
  - J.4 Classification
  - J.5 Cut-off
  - J.6 Realizable Value
  - J.7 Right
- 
- 21 - 11 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

### J.1. Existence (Keberadaan)

Audit objective:

- Persediaan yang dicatat secara fisik ada

Prosedur pengamatan fisik:

- Pilih sample secara acak tag number pada catatan dan bandingkan dengan tag number yang ditempelkan pada persediaan aktual
- Amati apakah ada pemindahan persediaan selama penghitungan fisik persediaan

Comment: tujuannya adalah untuk memastikan persediaan fisik yang dimasukkan dalam catatan persediaan

### J.2. Accuracy (Keakuratan)

Audit objective:

- Persediaan dihitung dengan akurat

Prosedur pengamatan fisik:

- Hitung ulang perhitungan fisik persediaan yang dibuat klien
- Bandingkan hasil penghitungan dengan perpeual inventory master file
- Catat hasil penghitungan klien untuk pengujian berikutnya

Comment: mencatat hasil penghitungan klien pada kertas kerja untuk mendokumentasikan dan agar klien tidak mengubah hasil perhitungan

21 - 12 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

### J.3. Completeness (Kelengkapan)

- Audit objective:
- Persediaan yang ada telah dihitung dan diberikan "tag"
- Prosedur pengamatan fisik:
- Examine (periksa) persediaan untuk memastikan sudah di-tagged
  - Observe (amati) apakah ada pemindahan persediaan selama penghitungan fisik persediaan
  - Inquire (tanyakan) apakah ada persediaan di tempat lain
  - Hitung dan bukukan nomor tag
- Comment: perhatian khusus diberikan pada kelompok persediaan dengan kuantitas besar

### J.4. Classification (Klasifikasi)

- Audit objective:
- Persediaan di klasifikasi secara benar dalam "tag"
- Prosedur pengamatan fisik:
- Examine (periksa) deskripsi pada tag dan bandingkan dengan fisik persediaan
  - Evaluasi apakah persentase penyelesaian untuk barang dalam proses (WIP) pada tag adalah rasional
- Comment: pengujian ini merupakan tahap awal dari tujuan akurasi

21 - 13 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

### J.5. Cut-off (Pisah Batas)

- Audit objective:
- Pembelian dan penjualan persediaan dicatat pada periode yang tepat
- Prosedur pengamatan fisik:
- Catat dalam kertas kerja, nomor-nomor dokumen pengiriman (shipping document) yang digunakan pada akhir tahun
  - Pastikan bahwa persediaan untuk dokumen di atas sudah dikeluarkan dari catatan persediaan
  - Amati area pengiriman untuk melihat persediaan yang akan dikirim
  - Catat dalam kertas kerja, nomor-nomor dokumen penerimaan (receiving report) yang digunakan pada akhir tahun
  - Pastikan bahwa persediaan untuk dokumen di atas sudah dimasukkan dalam catatan persediaan (goods in transit)
  - Amati area penerimaan untuk melihat persediaan yang seharusnya dimasukkan dalam catatan persediaan
- Comment: mendapatkan informasi cut-off yang benar mengenai penerimaan dan pengiriman persediaan merupakan hal yang sangat penting dalam pengujian persediaan

21 - 14 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

### J.6. Realizable Value (Nilai yang Dapat Drealisasikan)

- Audit objective:
- Persediaan yang usang atau tidak terjual di keluarkan dari catatan atau dilakukakan pencatatan terpisah
- Prosedur pengamatan fisik:
- Inquire (tanyakan) pegawai atau managemen klien untuk menentukan persediaan yang usang, rusak, berkarat, atau ditempatkan pada tempat yang tidak semestinya

### J.7. Right (Hak)

- Audit objective:
- Klien memiliki hak atas persediaan yang tercatat dalam "tag"
- Prosedur pengamatan fisik:
- Inquire (tanyakan) tentang konsinyasi atau persediaan konsumen yang mungkin dimasukkan dalam persediaan klien
  - Waspadai persediaan yang dipisahkan atau ditandai sebagai bukan milik klien

21 - 15 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

### K. Audit atas Penetapan Harga (Pricing) dan Kompilasi

- Inventory price test: mencaup seluruh pengujian untuk menilai apakah unit price yang ditetapkan oleh klien sudah tepat
- Inventory compilation test: mencaup pengujian terhadap ikhtisar fisik persediaan, perhitungan harga dengan kuantitas, footing ikhtisar persediaan, dan trace (penelusuran) jumlah totalnya ke ledger
- Artinya:
- Ada perbedaan antara pengamatan (observasi) dengan penghitungan fisik
  - Klien bertanggung jawab untuk menyusun prosedur yang akurat untuk perhitungan fisik
  - Tanggung jawab auditor adalah mengevaluasi dan mengamati prosedur penghitungan fisik yang dilakukan oleh klien dan mengambil kesimpulan mengenai eksistensi fisik persediaan

21 - 16 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

## L. Merancang Detail Test of Balances – untuk Penetapan Harga (Pricing) dan Kompilasi

- J.1 Detail tie-in
- J.2 Existence
- J.3 Completeness
- J.4 Accuracy
- J.5 Classification
- J.6 Realizable Value
- J.7 Right
- J.8 Presentation and Disclosure

21 - 17 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

### L.1. Detail tie-in (Kecocokan Rincian)

Audit objective :

- Persediaan dalam inventory listing schedule sesuai dengan penghitungan fisik, perkalian dan penjumlahannya benar, dan sesuai dengan ledger

Prosedur pengujian:

- Lakukan pengujian kompilasi (lihat tujuan existence, completeness, dan accuracy)
- Footing inventory listing schedule untuk bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi
- Trace jumlah totalnya ke general ledger

### L.2. Existence (Keberadaan)

Audit objective :

- Persediaan dalam inventory listing schedule memang ada

Prosedur pengujian:

- Trace persediaan yang tercantum dalam schedule ke tag dan catatan auditor untuk meneliti keberadaan dan deskripsinya

21 - 18 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

### L.3. Completeness (Kelengkapan)

Audit objective :

- Seluruh persediaan yang ada sudah dimasukkan dalam inventory listing schedule

Prosedur pengujian:

- Hitung dan catat nomor tag yang tidak digunakan untuk memastikan tidak ada tag yang ditambahkan
- Trace dari tag persediaan ke inventory listing schedule dan pastikan seluruh persediaan pada tag sudah dimasukkan
- Hitung tag persediaan untuk memastikan tidak ada yang dihapus

### L.4. Accuracy (Keakuratan)

Audit objective :

- Item persediaan dalam inventory listing schedule telah akurat

Prosedur pengujian:

- Trace persediaan yang tercantum dalam schedule ke tag dan catatan auditor untuk meneliti keakuratan kuantitas dan deskripsinya
- Lakukan price test untuk persediaan.

21 - 19 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

### L.5. Classification (Klasifikasi)

Audit objective :

- Persediaan dalam inventory listing schedule telah diklasifikasikan secara akurat

Prosedur pengujian:

- Verifikasi klasifikasi bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi dengan membandingkan deskripsi pada tag, dengan inventory listing schedule

### L.6. Realizable Value (Nilai yang dapat Di realisasikan)

Audit objective :

- Persediaan dalam inventory listing schedule dinyatakan dalam nilai yang dapat direalisasikan

Prosedur pengujian:

- Lakukan pengujian mengenai lower cost or market, harga jual, dan keuangannya

21 - 20 I Made R Natawidnyana, Ak., CPMA

**L.7. Right (Hak)**

Audit objective:

- Klien berhak untuk seluruh persediaan yang dimasukkan dalam inventory listing schedule

Prosedur pengujian:

- Trace dari tag persediaan yang dinyatakan bukan milik klien ke inventory listing schedule dan pastikan seluruh persediaan itu tidak dimasukkan
- Telaah kontrak dengan pelanggan dan supplier, dan lakukan tanya jawab dengan manajemen mengenai kemungkinan masuknya barang konsinyasi atau barang bukan milik klien; atau tidak dimasukkan nya barang milik klien

**L.8. Presentation & Disclosure**

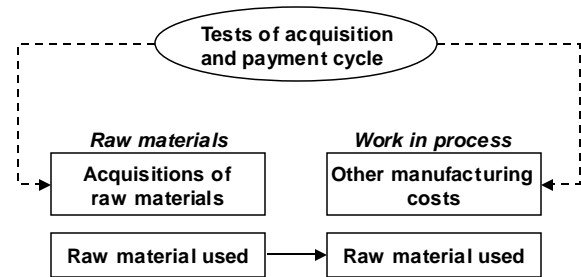
Audit objective:

- Persediaan telah disajikan dengan benar dan diungkapkan secara memadai

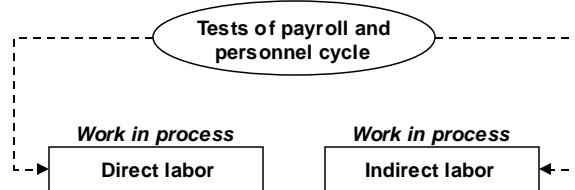
Prosedur pengujian:

- Periksa penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan mengenai pemisahan jenis persediaan (BB, BDP, atau BJ)
- Deskripsi memadai mengenai metode penilaian persediaan

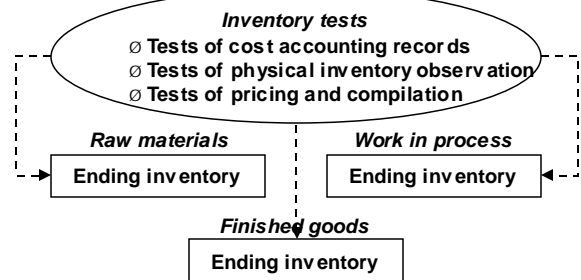
**M. Interrelationship di antara Berbagai Audit Tests (1)**



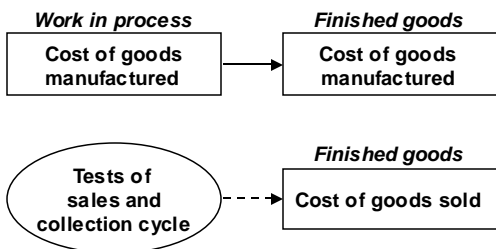
**M. Interrelationship di antara Berbagai Audit Tests (2)**



**M. Interrelationship di antara Berbagai Audit Tests (3)**



**M. Interrelationship di antara Berbagai Audit Tests (4)**



21 - 25 I Made R. Natawidnyana, Ak., CPMA